

**PENGEMBANGAN SOAL AKM BAHASA INDONESIA  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MALANGAN UNTUK  
MENGUKUR LITERASI MEMBACA SISWA KELAS 5  
SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
NI'MATUL AZIZAH  
NIM. 21862061050**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG  
MEI 2025**



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Pengembangan Soal Akm Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal  
Malangan Untuk Mengukur Literasi Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

#### SKRIPSI

Oleh:

Ni'matul Azizah

NIM. 21862061050

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 05 Mei 2025

Dosen Pembimbing



(Andi Wibowo, M.Pd)

NIDN. 0718128902

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

MEI 2025



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada Hari : Senin

Tanggal : 19 Mei 2025


Penguji I

Penguji II

  
Tety Nur Cholifah, M.Pd  
NIDN. 0718089201

  
Dr. Adzimatnur Mulyasari, S.Si,  
M.Pd  
NIDN. 0704068702

Ketua/Penguji

  
Andi Wibowo/M.Pd  
NIDN. 0718128902

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Islam Raden Rahmat Malang  
  
Dr. Hamidi Rasvid, M. Pd  
NIDN. 0721068801

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matul Azizah  
NIM : 21862061050  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 05 Mei 2025

Peneliti,



NI'MATUL AZIZAH

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengembangan Soal AKM Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Malangan Untuk Mengukur Literasi Membaca Kelas V Sekolah Dasar” tepat pada waktunya. Penulis menyadari sepenuhnya proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta bimbingan, fasilitas, dan kesempatan yang penulis dapatkan selama ini, untuk itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Bapak Dr. Hamidi Rasyid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Ibu Dr. Diana Kusumaningrum, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Bapak Andi Wibowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Tety Nur Cholifah, M.Pd dan ibu Dr. Adzimatnur Muslihasari, S.Si., M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Civitas akademika Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis.

7. Ibu Nanik selaku kepala SDN 1 Mangunrejo yang telah memberikan kemudahan penulis dalam hal perijinan dan tempat untuk penelitian.
8. Bapak Muhammad Sakroni, S.PD.I selaku kepala SDN 1 Dilem yang telah memberikan kemudahan penulis dalam hal perijinan dan tempat untuk penelitian.
9. Kedua orang tua, Ibu Maniswati dan Bapak Rosyidi serta adik termanis saya Afifatuz Zuhriya yang senantiasa memberikan petuah dan dorongan lewat tutur kata, perbuatan, biaya dan do'a yang tiada pernah putus asa.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren Shalahuddin yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan doa yang tiada pernah putus asa.
11. Seluruh teman-teman kelas 21A2 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa menguatkan di kala semangat mulai patah dan senantiasa memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Maulina Ulfa Dewi, Intan Isnaini, Roichatul Jannah Firdaus dan Lailatul Nurhanifah selaku sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa disetiap langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Ni'matul Azizah. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian

yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah dimanapun berada.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 05 Mei 2025  
Penulis

**NI'MATUL AZIZAH**  
NIM. 21862061050



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## ABSTRAK

Azizah, Ni'matul. 2025. *"Pengembangan Soal AKM Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal Malangan untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar."* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang.

Pembimbing: Andi Wibowo. M.Pd

**Kata Kunci:** Literasi Membaca, Kearifan Lokal Malangan, Soal AKM

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Malangan yang valid dan reliabel guna mengukur tingkat literasi membaca siswa kelas V Sekolah Dasar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat literasi membaca siswa dan kurangnya penggunaan soal AKM yang mengangkat konteks budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi membaca merupakan kompetensi penting yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga berpikir kritis dan reflektif terhadap informasi. Soal AKM yang dikembangkan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal seperti budaya, tradisi, dan identitas masyarakat Malang ke dalam soal, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan lebih kontekstual sekaligus melestarikan budaya lokal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate*). Tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, desain kisi-kisi soal, pengembangan produk berupa soal uraian bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Malangan, validasi oleh ahli materi dan praktisi, hingga uji coba pada dua sekolah dasar yaitu SDN 01 Manganrejo dan SDN 01 Dilem. Hasil validasi menunjukkan bahwa soal termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan SPSS menunjukkan bahwa soal memiliki reliabilitas tinggi. Soal-soal ini menyorot level kognitif dalam AKM seperti menemukan informasi, memahami bacaan, mengevaluasi, dan merefleksikan isi teks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal AKM berbasis kearifan lokal Malangan yang dikembangkan memiliki tingkat validitas di atas 0,20 dan termasuk dalam kategori valid dan tidak perlu revisi. Reliabilitas soal berdasarkan uji empiris menunjukkan hasil sebesar 0,635 yang berarti tingkat reliabilitas tinggi dan tidak perlu adanya revisi Kembali, serta hasil dari literasi membaca siswa memiliki persentase sebesar 68% dengan kategori cukup. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam penyusunan soal yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa serta menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan instrumen asesmen yang kontekstual dan berbasis budaya.

## ABSTRACT

Azizah, Ni'matul. 2025. "Pengembangan Soal AKM Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal Malangan untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar." Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang.

Pembimbing: Andi Wibowo. M.Pd

**Keywords:** *Reading Literacy, Local Wisdom of Malangan, AKM Questions*

*This study aims to develop valid and reliable Indonesian Minimum Competency Assessment (AKM) questions based on Malangan local wisdom to measure the reading literacy level of grade 5 elementary school students. The background of this research is based on the low level of reading literacy of students and the lack of use of AKM questions that raise the local cultural context in Indonesian language learning. Reading literacy is an important competency that is not only related to the ability to understand texts, but also to think critically and reflectively about information. By integrating local wisdom values such as culture, traditions, and identity of the Malang people into the questions, students are expected to be able to understand the content of the reading more contextually while preserving the local culture.*

*This type of research is research and development using the ADDIE (Analyze, Design, Development, Implement, Evaluate) model. The stages start from needs analysis, question grid design, product development in the form of Indonesian language description questions based on Malangan local wisdom, validation by material experts and practitioners, to trials in two elementary schools, namely SDN 01 Mangunrejo and SDN 01 Dilem. The validation results show that the questions are included in the category of valid and suitable for use. In addition, the reliability test using SPSS showed that the questions had high reliability. These questions target the cognitive level in AKM such as finding information, understanding reading, evaluating, and reflecting on the content of the text.*

*The results of the study show that the AKM questions based on Malangan local wisdom that were developed have a validity level above 0.20 and are included in the category of valid and do not need revision. The reliability of the questions based on the empirical test showed a result of 0.635 which means a high level of reliability and no need for revision, and the results of student reading literacy have a percentage of 68% with the sufficient category. This research makes a practical contribution to the preparation of questions that are more relevant and meaningful for students and serves as a reference for teachers in developing contextual and culture-based assessment instruments.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah/Fokus Pengembangan.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan.....	9
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	10
G. Manfaat Pengembangan .....	11
H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian .....	12
I. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
2. Bahasa Indonesia .....	21
3. Kearifan Lokal Malangan.....	24
4. Literasi Membaca .....	18
B. Penelitian Terkait.....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	31
B. Prosedur Pengembangan.....	31
C. Gambaran Produk yang Akan Dikembangkan (Kisi-Kisi Soal).....	34

D. Rancangan Uji Coba Produk .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN .....</b>	<b>45</b>
A. Studi Pendahuluan .....	45
B. Hasil Pengembangan Produk Awal .....	47
C. Hasil Uji Coba Produk.....	53
E. Kajian Produk Akhir.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. KESIMPULAN .....	68
B. SARAN.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi dan Subkompetensi Literasi Membaca .....	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terkait.....	27
Tabel 3. 1 Kategori Tingkat Literasi Membaca Siswa .....	38
Tabel 3. 2 Validasi Ahli.....	39
Tabel 3. 3 Kriteria Reliabilitas Soal .....	41
Tabel 3. 4 Kategori Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal .....	43
Tabel 3. 5 Kategori Interpretasi Daya Beda .....	44
Tabel 4. 1 Gambaran soal .....	51
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Tes Literasi Membaca Siswa .....	54
Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Soal berdasarkan Indikator Soal AKM .....	55
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Instrumen Validasi .....	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Butir Soal.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal .....	58
Tabel 4. 9 Komentar Subjek Penelitian.....	59



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Desain Tahapan Pengembangan ADDIE.....	32
Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Literasi Membaca Siswa.....	64
Gambar 4.2 Grafik Hasil Penilaian Soal sesuai Indikator.....	65
Gambar 5. 1 Observasi Awal bersama Wali Kelas 5 .....	131
Gambar 5. 2 Kegiatan Membagikan Soal Tes.....	131
Gambar 5. 3 Kegiatan Siswa Mengerjakan Soal.....	132
Gambar 5. 4 Kegiatan Membagikan Soal Tes.....	132
Gambar 5. 5 Kegiatan Siswa Mengerjakan Soal.....	133



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Guru .....	75
Lampiran 2 Lembar Wawancara untuk Siswa .....	77
Lampiran 3 Kisi-Kisi Soal .....	78
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi (Validator) .....	80
Lampiran 5 Kisi-Kisi Respon Siswa .....	82
Lampiran 6 Kartu Soal dan Kunci Jawaban .....	83
Lampiran 7 Lembar Soal .....	93
Lampiran 8 Rubrik Penilaian .....	100
Lampiran 9 Kartu Soal sebelum di Revisi oleh Validator .....	102
Lampiran 10 Instrumen Validasi Soal .....	104
Lampiran 11 Lembar Angket Respon Siswa .....	107
Lampiran 12 Lembar Data Hasil Validitas Soal .....	109
Lampiran 13 Lembar Data Hasil Realibilitas Soal .....	110
Lampiran 14 Lembar Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran Siswa .....	111
Lampiran 15 Lembar Data Hasil Daya Pembeda Soal .....	113
Lampiran 16 Lembar Hasil Tes Soal AKM Bahasa Indonesia .....	114
Lampiran 17 Lembar Validasi Instrumen (Validator) .....	116
Lampiran 19 Hasil Skor Tes Siswa (Sedang) .....	127
Lampiran 20 Hasil Skor Tes Siswa (Rendah) .....	128
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian .....	129
Lampiran 22 Dokumentasi .....	131
Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup .....	134



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan Indonesia tetap menjadi perhatian utama dalam menghadapi tantangan global abad ke-2. Indikator pentingnya peningkatan mutu tersebut adalah kemampuan literasi membaca siswa. Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks serta merefleksi dan mengevaluasi teks. Literasi membaca juga mencakup keterampilan berpikir kritis, reflektif dan analitis terhadap berbagai jenis bacaan (Kemendikbud, 2020).

Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Sejalan dengan itu, (Asrijanty, 2020) mendefinisikan bahwa literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja. Kemampuan literasi membaca sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pendidikan, pekerjaan serta dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat (Purwanto, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di tahun 2025 mencanangkan program Gerakan Literasi Membaca. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah

kegiatan membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Penerapan kegiatan ini juga perlu memperhatikan konsep dasar pelaksanaan gerakan literasi sekolah sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2015, sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan (Sari, 2018).

Literasi merupakan sesuatu yang dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi, maupun perubahan analogi (Abidin, 2017).

Secara empiris, menurut *World Economic Forum* 2016 disebutkan bahwa kemampuan dasar literasi, kemampuan memecahkan masalah, dan kualitas karakter manusia. (Liansari, 2021) dan (Puspitasari, 2021). *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) melakukan asesmen setiap tiga tahun sekali dalam *Programme for International Student Assesment* (PISA) yang dilakukan sejak tahun 2000 (OECD, 2023). PISA menguji pengetahuan peserta dalam bidang literasi

membaca, literasi numerasi, dan literasi sains. Indonesia menjadi negara yang menjadi peserta PISA pada setiap periode sejak tahun 2000. Indonesia dalam PISA menempati ranking yang terbilang rendah, dan tidak ada perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara yang tergabung dalam PISA, skor literasi membaca Indonesia sebesar 359 sangat jauh jika dibandingkan dengan Singapura yang berada di peringkat 1 dengan jumlah skor 543 (OECD, 2023).

Menurut data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara di dunia, Indonesia berada di tingkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana (Witanto, 2018). Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, dan hampir mencapai angka 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh. Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi hal penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Kedua, akses fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana dan prasarana dalam pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung dapat menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia. Terakhir adalah masih kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak dari belum berkembangnya penerbit di daerah, insentif bagi produsen buku dirasa belum adil, dan wajib pajak bagi penulis yang

mendapatkan royalti rendah sehingga memadamkan motivasi mereka untuk melahirkan buku berkualitas. Maka dari itu, peran pemerintah dalam memberikan apresiasi terhadap para penulis buku dirasa sangat diperlukan. Dengan harapan agar si penulis mendapatkan hak-haknya dan meneruskan kemampuannya dalam kepenulisan untuk mencetak buku-buku yang berkualitas untuk dijadikan bahan referensi generasi penerus bangsa kita untuk melestarikan.

Statistik Pemuda 2015 menunjukkan bahwa hanya 43,57% pemuda di Indonesia yang melakukan kegiatan membaca dalam seminggu. Minat membaca pemuda yang tinggal di pedesaan masih lebih rendah dibandingkan dengan pemuda di perkotaan, hasil perbandingannya sekitar 30,94% (pedesaan) dan 54,94% (perkotaan). Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh lamanya seseorang dididik dalam lembaga pendidikan, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat literasinya, akan semakin tinggi pula kesempatan mereka mendapatkan tawaran pada dunia kerja (A.Harras, 2014). Selain itu, *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa data tentang kemampuan membaca siswa di Indonesia terletak pada kelompok bagian bawah dari beberapa *assesment* tersebut (Krismanto, 2020).

Soal-soal yang dirancang dalam AKM bersifat minimum yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi yang setidaknya harus dimiliki oleh siswa karena dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan sehari-hari (Rosyada et

al., 2023). Ada tiga komponen pelengkap yang perlu disesuaikan saat penyusunan butir antara lain konten, konteks dan tingkat kognitif (Asrijanty, 2020). Selain itu, dalam pengkategorian (Asrijanty, 2020) menyebutkan bahwa laporan hasil AKM dibagi menjadi empat kategori yang menjelaskan taraf kompetensi yang berbeda. Urutan taraf kompetensi dari yang paling bawah adalah: (1) Perlu intervensi khusus; (2) Dasar; (3) Cakap; dan (4) Mahir.

Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh siswa menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua siswa untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat (Sani, 2021). Meriana et al., 2021 menyatakan dalam sebuah jurnal bahwa ada beberapa level kompetensi yang perlu disusun dalam kerangka pembelajaran, antara lain: 1) menemukan informasi, yang melibatkan penggalan dan pemilihan informasi dalam teks; 2) Pemahaman, yang melibatkan penarikan kesimpulan dari teks; dan 3) Evaluasi dan Refleksi, yang melibatkan penentuan kualitas dan kebenaran konten dalam teks informasi serta merefleksikan isi wacana berdasarkan pengalaman sendiri. Sejalan dengan itu, (Maharani & Wahidin, 2022) memberikan tips dalam pengerjaan soal AKM untuk mengukur literasi membaca siswa SD, yaitu (1) membaca

dengan teliti dan cermat setiap soal yang diberikan; (2) Memahami dengan seksama baik setiap kalimat soal, dan (3) Memperbanyak berlatih dalam pengerjaan soal.

Nilai-nilai luhur seperti gotong royong dan musyawarah merupakan bagian integral dari kearifan lokal masyarakat daerah Malang. Namun, dalam era globalisasi, nilai-nilai tersebut cenderung terkikis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal-soal yang dapat menanamkan kembali nilai-nilai luhur tersebut pada generasi muda. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam soal-soal pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan mengapresiasi warisan budaya bangsa.

Pengembangan soal adalah suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal literasi membaca dan juga literasi numerasinya (Prastica, 2024). Dalam penerapannya soal-soal yang dihasilkan masih banyak yang tidak memenuhi kriteria soal AKM. Maka dari itu, peneliti berharap dapat menghasilkan soal-soal yang baik guna diterapkan pada jenjang sekolah dasar dan dapat dijadikan acuan guru dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada pengukuran tingkat literasi membaca siswa melalui pengembangan soal AKM bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Malangan.

Kearifan lokal merupakan bentuk dari suatu budaya yang berkembang di suatu daerah tertentu, yang unsur-unsurnya berasal dari

suku budaya yang tinggal di daerah tersebut (Hidayat, 2021). Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dan dikarenakan adanya kemajuan teknologi menyebabkan orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Budaya lokal acap kali dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan zaman di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan pun seringkali tidak melibatkan masyarakat setempat. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan kita secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai sebuah bangsa (Hariadi, 2018).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dipadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah cocok. Hal ini sesuai dengan tujuan Bahasa Indonesia yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya (Hariadi, 2018). Pembelajaran di sekolah memiliki beberapa nilai kearifan lokal, sejalan dengan itu (Sutarno, 2008) menyatakan bahwa ada empat macam pembelajaran berbasis budaya, yakni; belajar tentang budaya, yaitu menempatkan budaya sebagai bidang ilmu; belajar dengan budaya, dapat diberikan semacam pengenalan dahulu terhadap budaya oleh guru kepada siswa sebagai cara atau metode untuk mempelajari pokok bahasan tertentu; belajar melalui budaya, maksudnya adalah digunakan sebagai strategi yang memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya; belajar berbudaya, merupakan suatu

bentuk mewujudkan budaya itu dalam perilaku nyata sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa nilai pencapaian materi Bahasa Indonesia menunjukkan literasi membaca pada SDN 01 Mangunrejo dan SDN 01 Dilem terbilang rendah. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu hal yang menjadi faktor penghambat siswa dalam menguasai keterampilan membaca dengan baik adalah kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan kosakata dan keterampilan membaca merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Dalam penerapannya pun, di SDN 01 Mangunrejo masih belum menggunakan soal berbasis budaya dikarenakan kurangnya penguasaan guru dalam materi tersebut dan akibatnya siswa masih belum faham dan mengerti mengenai soal-soal Bahasa Indonesia yang berbasis budaya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang soal AKM, namun studi tersebut belum secara spesifik membahas tentang pengembangan soal yang berbasis kearifan lokal, sehingga penelitian ini berfokus pada hal tersebut (Adikayana, et al, 2021) . Materi yang diangkat dalam penyusunan skripsi ini adalah pengembangan soal AKM Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal Malang. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mendesain soal AKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam literasi membaca siswa kelas 5 Sekolah Dasar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang yang telah dipaparkan dapat disimpulkan mengenai identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Soal AKM yang diberikan oleh guru masih belum sesuai dengan kriteria pembuatan soal AKM.
2. Rendahnya tingkat literasi membaca siswa.
3. Kurangnya penerapan soal AKM Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal atau sosial budaya.

### **C. Batasan Masalah/Fokus Pengembangan**

Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan sesuai dengan tujuan pengembangan, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalahnya, yaitu soal AKM bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal Malangan, yang mana di daerah tersebut banyak terdapat kearifan lokal unik yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan soal AKM dan untuk mengukur literasi membaca siswa kelas 5 sekolah dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah soal AKM bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal Malangan ini sudah Valid dan Reliabel?
2. Bagaimana hasil pengukuran kemampuan literasi membaca siswa dalam mengerjakan soal?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah produk soal yang dikembangkan sudah valid dan reliabel.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pengukuran kemampuan literasi membaca siswa dalam mengerjakan soal.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Penelitian dan juga pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk yaitu soal AKM yang berbasis Kearifan Lokal Malangan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa kelas 5 di SDN 01 Mangunrejo dan SDN 01 Dilem. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperangkat soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Bahasa Indonesia yang inovatif, didesain khusus untuk mengukur literasi membaca siswa Sekolah Dasar. Soal-soal ini tidak hanya memenuhi standar kompetensi nasional, tetapi juga diperkaya dengan integrasi kearifan lokal Malangan sebagai konteks utama stimulus.

Butir soal disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia jenjang SD, memastikan relevansi kurikuler dan validitas pengukuran. Soal-soal ini mencakup beragam bentuk teks, baik fiksi maupun informasi, yang mengangkat tema-tema khas Malangan seperti legenda, tradisi, kuliner, dan sejarah lokal. Untuk mengukur literasi membaca secara komprehensif, soal-soal ini dirancang untuk menguji tiga dimensi utama: menemukan dan mengidentifikasi informasi, memahami teks secara utuh, serta mengevaluasi dan merefleksikan isi teks. Desain soal dibuat menarik dengan ilustrasi relevan yang mendukung konteks kearifan lokal. Produk ini

diharapkan menjadi instrumen asesmen yang tidak hanya efektif dalam mengukur kemampuan literasi membaca, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan memupuk kecintaan mereka terhadap warisan budaya daerah.

### G. Manfaat Pengembangan

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi mengenai pengembangan soal bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Pengembangan soal bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat menarik perhatian atau respon baik siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari pada hari tersebut.

##### b. Bagi Pendidik

Pengembangan soal bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu memudahkan pendidik dalam mengukur literasi membaca siswanya.

##### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Pengembangan soal bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan soal dengan berbasis kearifan lokal sebagai bekal untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis AKM di sekolah.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan soal AKM berbasis kearifan lokal Malang melalui pendekatan kontekstual ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Soal yang dikembangkan berupa butir soal uraian yang telah disesuaikan dengan AKM dari pemerintah dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan.
  - b. Siswa dapat mengerjakan soal sesuai waktu yang telah ditentukan
  - c. Validator yaitu dosen dan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan dipilih sesuai dengan bidangnya.
2. Keterbatasan Pengembangan
  - a. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan).
  - b. Uji coba produk dilakukan di SDN 01 Mangunrejo dan SDN 01 Dilem.
  - c. Uji reliabilitas dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba lapangan).

## I. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Soal AKM bahasa Indonesia Malang merupakan soal yang digunakan sebagai pengganti Ujian Nasional (UN). Salah satu kemampuan yang dapat diukur oleh pemberian soal-soal AKM adalah kemampuan literasi membaca. Pada penelitian ini, soal yang diberikan berupa 5 butir soal uraian yang mencakup kriteria AKM Bahasa

Indonesia yaitu kecakapan membaca. Kaidah penulisan soal hal yang ingin dicapai adalah; siswa dituntut untuk mengingat dan mengemukakan atau mengekspresikan gagasan-gagasan dalam bentuk uraian tertulis, jawaban siswa diskor sesuai dengan kelengkapan jawabannya. Pedoman penskoran yang dilakukan yakni pedoman

penskoran soal uraian jawaban kompleks dan pedoman penskoran soal uraian dengan jawaban sederhana.

2. Literasi Membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca. Literasi membaca membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan. Pengukuran yang dilakukan sesuai dengan indikator kemampuan literasi membaca yang digunakan antara lain; Mampu menemukan informasi, Mampu memahami teks dan Mampu mengevaluasi serta merefleksikan teks bacaan.
3. Kearifan Lokal Malang merupakan sistem pengetahuan, nilai-nilai, dan praktik yang telah berkembang dan diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat di berbagai daerah di Indonesia di daerah Jawa Timur dan khususnya di daerah Malang. Kearifan lokal ini merupakan hasil adaptasi masyarakat terhadap lingkungan dan kondisi sosial budaya setempat.